

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAPAT
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII-2 MATERI
PERSAMAAN GARIS LURUS PELAJARAN MATEMATIKA PADA
SMP NEGERI 1 LABUHANHAJI TIMUR**

Zikri¹⁾

¹ Guru SMPN 1 Labuhan Haji Timur

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar Pelajaran Matematika . (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pelajaran Matematika setelah diterapkannya pembelajaran model tipe STAD pada siswa Kelas VIII-2 Pelajaran Matematika Materi persamaan garis lurus. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu Kelas VIII-2 dengan jumlah siswa 36 orang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 15 orang perempuan pada SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur . Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I berlangsung dengan satu kali tatap muka, dan siklus II berlangsung dengan satu kali tatap muka, setiap sesi berlangsung selama 40 menit Data yang diperoleh berupa hasil tes harian, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (16,67%), siklus II (88,89%),. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran tipe STAD dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa VIII-2 SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur .

Kata kunci: Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar, Matematika.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum melakukan penelitian, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran masih sangat konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih banyak mendikte, guru yang membaca kemudian siswa yang menulis dan guru juga melaksanakan pembelajaran dengan penelitian di

papan tulis, sehingga pembelajaran yang dilakukan itu membosankan siswa. Akibat dari kondisi tersebut, hasil belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan. Sesuai dengan pengamatan peneliti hanya beberapa persen saja siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini untuk

meningkatkan hasil belajar matematika untuk siswa kelas VIII-2 sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa yang harus dicapai dari ketuntasan 40% meningkat menjadi 50% ketuntasan siswa. Demikian juga, nilai rata-rata juga dapat meningkat, dari 3 menjadi 4. Disamping itu nilai tertinggi juga meningkat dari 6 menjadi 7. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika di kelas VIII-2 masih rendah karena guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dengan kurangnya motivasi yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemberlakuan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga

aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sehubungan dengan deskripsi latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah :

- a. Partisipasi siswa kurang
- b. Suasana belajar kurang menyenangkan
- c. Siswa kurang motivasi
- d. Guru melaksanakan pembelajaran masih sangat konvensional
- e. Guru belum memilih bahan ajar yang sesuai
- f. Pembelajaran dilakukan masih sangat monoton
- g. Guru belum menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran
- h. Guru belum menggunakan model pembelajaran tipe STAD dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

meningkatkan hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas VIII-2 semester ganjil tahun 2014?

2. Apakah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa sehingga terjadi peningkatan hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum
Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan

untuk meningkatkan hasil belajar persamaan garis lurus siswa kelas VIII-2 semester ganjil tahun 2014.

- b. Tujuan Khusus
Disamping tujuan umum di atas secara khusus penelitian tindakan kelas ini peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar materi persamaan garis lurus melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan,

mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2014 tahun pelajaran 2014/2015.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran .

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur tahun

pelajaran 2014/2015 pada materi Persamaan garis lurus dalam pemecahan masalah dengan jumlah 36 siswa

C. Rancangan Tindakan

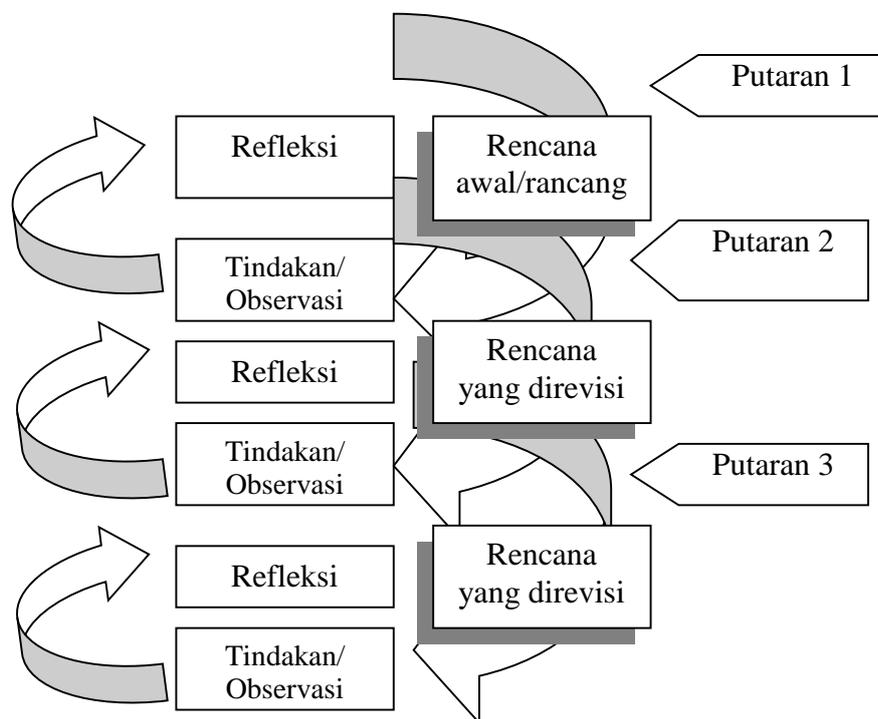
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003: 3).

Sedangkan menurut Muhlis (2003: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk

memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2003: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran pengajaran terarah melalui kegiatan membaca bersama.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang

direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes harian di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Persamaan garis lurus. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Persamaan garis lurus pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Matematika.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tertulis, terdiri atas 10 butir soal.
- b. Non tes, dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang ditandai dengan adanya siklus,

adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan (planning), terdiri atas kegiatan:

- 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- 2) penyiapan skenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan (acting), terdiri atas kegiatan;

- 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
- 2) proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode tipe STAD materi Persamaan garis lurus dalam pemecahan masalah.
- 3) secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran metode tipe STAD melalui lembar kerja siswa,

4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,

5) mengadakan tes tertulis,
6) penilaian hasil tes tertulis.

c. Pengamatan (observing), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (reflecting), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

2. Siklus II

1. Perencanaan (planning), terdiri atas kegiatan:

- a. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- b. penyiapan skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan (acting), terdiri atas kegiatan;

- a. pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
- b. pembelajaran metode tipe STAD pada materi

- Persamaan garis lurus dalam pemecahan masalah
- c. siswa menerapkan metode tipe STAD Persamaan garis lurus dalam pemecahan masalah
 - d. mengadakan observasi tentang proses pembelajaran, Persamaan garis lurus dalam pemecahan masalah
 - e. mengadakan tes tertulis,
 - f. penilaian hasil tes tertulis.
3. Pengamatan (observing), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
 4. Refleksi (reflecting), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional, guru cenderung mentranfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Disamping itu dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode yang tidak tepat.

Melihat kondisi yang monoton, suasana pembelajaran

tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-2 pada kompetensi dasar persamaan garis lurus sebelum siklus I (pra Siklus) seperti pada tabel.4.2. Banyak siswa belum mencapai ketuntasan minimal dalam mempelajari ketuntasan tersebut. Hal ini diindikasikan pada capaian nilai hasil siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65.

Tabel 4.1 Nilai Tes Pra Siklus

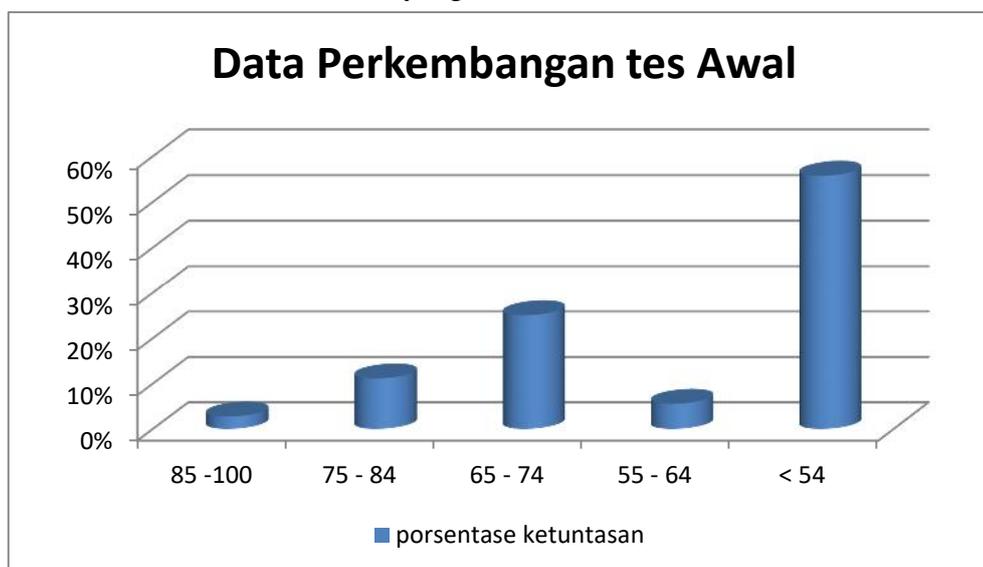
No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen

1	85-100	A	Sangat baik	1	2,7%
2	75-84	B	Baik	4	11,1%
3	65-74	C	Cukup	9	25%
4	55-64	D	Kurang	2	5,5%
5	<54	E	Sangat Kurang	20	55,7%
		Jumlah		36	100%

Sumber : Tabulasi data 2014

Hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk table diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah) 2,7% atau 1 siswa, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 11,1% atau 4 siswa dan yang

mendapat nilai C (cukup) sebanyak 25% atau 9 siswa, dan yang mendapat nilai kurang 5,5% atau sebanyak 2 siswa, sedangkan yang mendapat nilai sangat kurang 55,7% atau sebanyak 20 siswa.



Berdasarkan Grafiks tes awal terlihat bahwa balok ketuntasan sangat rendah.

Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan hasil siswa dalam menerapkan konsep persamaan garis lurus.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Setelah peneliti menganalisis data, peneliti menetapkan jadwal penelitian per siklus akan dilaksanakan pada tanggal 03

maret 2014 dan 5 april 2014. Peneliti meminta 1 orang guru untuk menjadi mitra dalam melaksanakan penelitian yang bertindak sebagai observer..

Data perbaikan yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan pembelajaran dan hasil tes hasil belajar siswa. Data lembar observasi diambil dari data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal Tes Hasil Belajar 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2014 di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh teman sejawat bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi soal Tes Hasil Belajar I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penulis pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Ada/tidak	Penilaian
----	--------------------	-----------	-----------

I	Pendahuluan 1. Menginformasikan tujuan pembelajaran. 2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa. 3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa.		3 3 2
II	Pengembangan/kegiatan inti 1. Membimbing pelatihan (memberikan latihan terbimbing). 2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 3. Memberikan latihan dan penerapan konsep.		2 2 2
III	Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan.	-	1
IV	Pengelolaan waktu.		1
V	Teknik bertanya		3
VI	Pengamatan suasana kelas : 1. Siswa antusias. 2. Guru antusias.		3 3

Keterangan : Nilai : Kriteria

1 :kurang Baik

2 :Cukup Baik

3 : Baik

4: Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah membimbing pelatihan, danmengecek pemahaman dan umpan balik. Aspek yang mendapat kriteria tidak baik adalah

membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan pengelolaan waktu. Padaaspek-aspek yang mendapat nilai kurang di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berikut ini adalah hasil tes belajar pada Siklus I.

Tabel 4.4. Data Hasil Tes Belajar siklus I

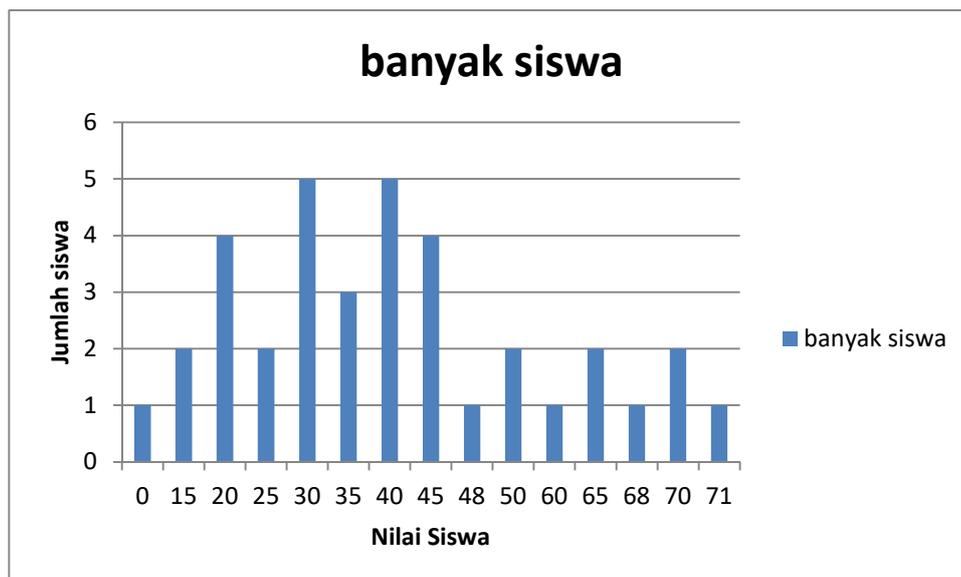
No	No. Absen	Nilai	Keterangan
1	1	35	Tidak tuntas
2	2	60	Tidak tuntas
3	3	50	Tidak tuntas
4	4	45	Tidak tuntas
5	5	65	Tuntas
6	6	40	Tidak tuntas
7	7	48	Tidak tuntas
8	8	68	Tuntas
9	9	15	Tidak tuntas
10	10	20	Tidak tuntas
11	11	50	Tidak tuntas
12	12	30	Tidak tuntas
13	13	45	Tidak tuntas
14	14	40	Tidak tuntas
15	15	70	Tuntas
16	16	30	Tidak tuntas
17	17	25	Tidak tuntas
18	18	71	Tuntas
19	19	20	Tidak tuntas
20	20	45	Tidak tuntas
21	21	70	Tuntas
22	22	40	Tidak tuntas
23	23	15	Tidak tuntas
24	24	35	Tidak tuntas
25	25	40	Tidak tuntas
26	26	30	Tidak tuntas

27	27	20	Tidak tuntas
28	28	45	Tidak tuntas
29	29	30	Tidak tuntas
30	30	40	Tidak tuntas
31	31	30	Tidak tuntas
32	32	65	Tuntas
33	33	35	Tidak tuntas
34	34	25	Tidak tuntas
35	35	20	Tidak tuntas
36	36	0	Tidak tuntas

Dari tabel 4.4 tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas 6 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 30 siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah: 39,2. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0 sebanyak 1 orang, nilai 15 sebanyak 2 orang, nilai 20 sebanyak 4 orang, nilai 25 sebanyak 2 orang, nilai 30 sebanyak 5 orang, nilai 35 sebanyak 3 orang, nilai 40 sebanyak 5 orang,

nilai 45 sebanyak 4 orang, nilai 40 sebanyak 5 orang, nilai 45 sebanyak 4 orang, nilai 48 sebanyak 1 orang, nilai 50 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 1 orang, nilai 65 sebanyak 2 orang, nilai 68 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 71 sebanyak 1 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram

diagram



Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I nilai hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal.

c. Refleksi

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, belum berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Siswa belum terlibat secara aktif didalam kelompok saat mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.
2. Pengelolaan waktu tidak baik, hal tersebut menyebabkan tidak

semua kelompok dapat mempersentasikan hasil kerja mereka, hanya beberapa kelompok saja yang dapat kesempatan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Revisi tersebut diantaranya adalah :

- a. Agar seluruh siswa berperan aktif didalam kelompok guru memberikan bimbingan dan motivasi tentang pentingnya

kerjasama didalam sebuah kelompok.

- b. Guru menginformasikan bahwa siswa harus tepat waktu dalam melewati setiap fase dalam pembelajaran dan guru menginstruksikan agar seluruh kelompok dapat mempersentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lainnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari sebelumnya.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, soal Tes Hasil Belajar 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2014 di kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur dengan jumlah siswa 36 siswa.

Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi Tes Hasil Belajar 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Ada/tidak	Penilaian
I	Pendahuluan		
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran.		3
	2. Memunculkan rasa ingin tahu/memotivasi siswa.		3
	3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat siswa.		2

II	Pengembangan/kegiatan inti 1. Membimbing pelatihan (memberikan latihan terbimbing). 2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 3. Memberikan latihan dan penerapan konsep.		3 3 3
III	Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan.		3
IV	Pengelolaan waktu.		3
V	Teknik bertanya		3
VI	Pengamatan suasana kelas : 1. Siswa antusias. 2. Guru antusias.		3 3

Keterangan : Nilai : Kriteria

1 :Kurang Baik 3 : Baik
2 :Cukup Baik 4: Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa semua aspek secara umum sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Sedangkan hasil tes belajar pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Data Hasil Tes Belajar siklus II

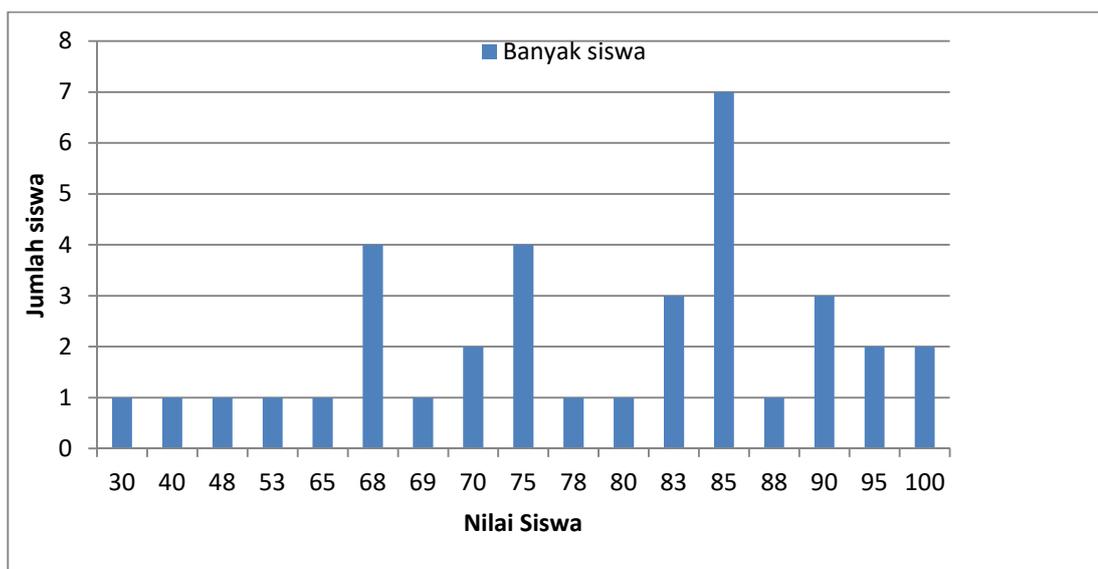
NO	NO. ABSEN	Nilai	KETERANGAN
1	1	68	Tuntas
2	2	80	Tuntas
3	3	78	Tuntas
4	4	75	Tuntas
5	5	69	Tuntas
6	6	75	Tuntas

7	7	100	Tuntas
8	8	90	Tuntas
9	9	48	Tidak tuntas
10	10	70	Tuntas
11	11	90	Tuntas
12	12	100	Tuntas
13	13	70	Tuntas
14	14	85	Tuntas
15	15	85	Tuntas
16	16	83	Tuntas
17	17	68	Tuntas
18	18	95	Tuntas
19	19	83	Tuntas
20	20	90	Tuntas
21	21	95	Tuntas
22	22	85	Tuntas
23	23	30	Tidak tuntas
24	24	85	Tuntas
25	25	65	Tuntas
26	26	75	Tuntas
27	27	40	Tidak tuntas
28	28	85	Tuntas
29	29	83	Tuntas
30	30	88	Tuntas
31	31	85	Tuntas
32	32	85	Tuntas
33	33	68	Tuntas
34	34	53	Tidak tuntas
35	35	75	Tuntas

36	36	68	Tuntas
----	----	----	--------

Dari tabel 4.6 tampak bahwa jumlah siswa yang tuntas 29 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 siswa serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah: 76,8. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 1 orang, nilai 40 sebanyak 1 orang, nilai 48 sebanyak 1 orang, nilai 53 sebanyak 1 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 68 sebanyak 1 orang, nilai 69 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 1 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 78 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 83 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 7 orang, nilai 88 sebanyak 1 orang, nilai 90 sebanyak 3 orang, nilai 95 sebanyak 2 orang, nilai 100 sebanyak 2 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

4 orang, nilai 69 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 78 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 83 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 7 orang, nilai 90 sebanyak 3 orang, nilai 95 sebanyak 2 orang, nilai 100 sebanyak 2 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II nilai hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang menggembarikan.

B. Pembahasan

1. Siklus 1

Dengan melihat hasil tes pada akhir siklus 1 menunjukkan bahwa

nilai rata-rata kelas 39,2. pemahaman siswa pada materi yang diajarkan berarti secara klasikal belum tercapai. Adapun menurut penulis yang menjadi faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terlibat secara aktif didalam kelompok saat

mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

2. Pengelolaan waktu tidak baik, hal tersebut menyebabkan tidak semua kelompok dapat mempersentasikan hasil kerja mereka, hanya beberapa kelompok saja yang dapat kesempatan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

Kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan pada revisi untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Revisi tersebut diantaranya adalah :

1. Agar seluruh siswa berperan aktif didalam kelompok guru memberikan bimbingan dan motivasi tentang pentingnya kerjasama didalam sebuah kelompok.
2. Guru menginformasikan bahwa siswa harus tepat waktu dalam melewati setiap fase dalam pembelajaran dan guru menginstruksikan agar seluruh

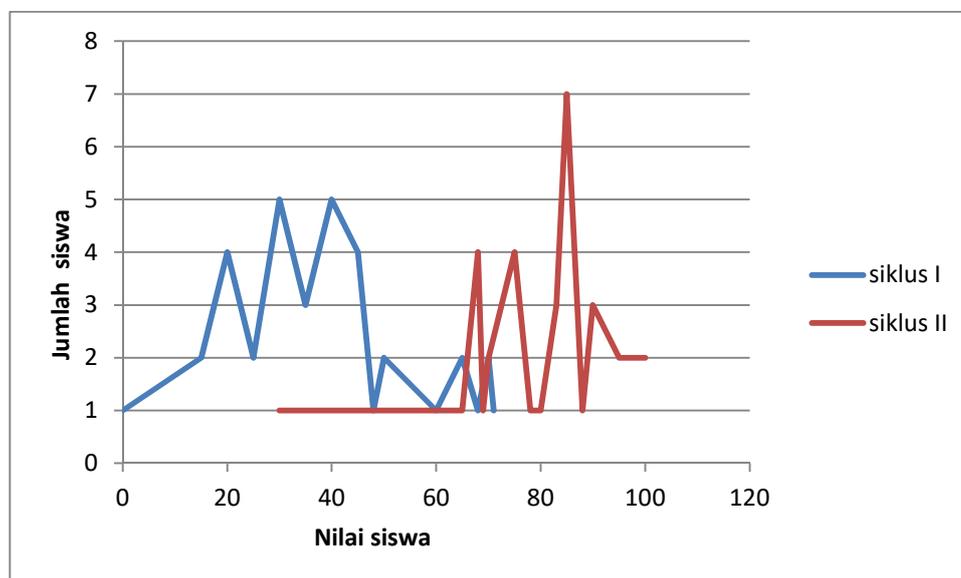
kelompok dapat mempersentasikan hasil kerja mereka kepada kelompok lainnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari sebelumnya.

2. Siklus II

Berbagai kelemahan pembelajaran pada siklus I dijadikan renungan dan perbaikan pada siklus II. Pembelajaran semakin bermakna bagi siswa pada saat guru menggunakan strategi tutor sebaya. Siswa belajar dalam kelompok, siswa yang sudah bisa membantu siswa yang belum bisa. Siswa kelihatan lebih aktif dalam belajar, sementara guru hanya mengawasi dari satu kelompok ke kelompok yang lain, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan data hasil tes belajar, terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 6 siswa pada siklus I menjadi 32 siswa pada siklus II. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 39,2 pada siklus I menjadi 76,8 pada siklus

II. Untuk lebih jelasnya peningkatan pada grafik di bawah ini.
hasil belajar tersebut dapat dilihat



Sehingga secara keseluruhan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

5.REFERENSI

Johar, Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memicu, memberikan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus di kelas VIII-2 SMP N 1 Labuhanhaji Timur sebanyak 2 (dua) Siklus yaitu; Siklus I (16,67%) , dan II (88,89).

Mulyasa, E. 2006. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosta Karya.
Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

- Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sanjaya, Wina. 2000. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengajar Mikro. 2007. *Pengajaran Mikro*. Banda Aceh: MTL PPL Universitas Syiah Kuala.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas